

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang terhadap respon rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamatai secara langsung. Perilaku merokok sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia. Perokok di Indonesia tidak hanya dari orang dewasa, namun juga remaja. Saat ini merokok sudah masuk kedalam lingkungan sekolah mulai dari SMP sampai SMA dan bahkan anak SD juga sudah ada yang merokok.

Di Negara Indonesia jumlah kematian yang disebabkan karena perilaku perokok mencapai 300 ribu per tahun. Hampir mendekati 60 persen kematian di Indonesia disebabkan karena penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan karena konsumsi rokok dan menyebabkan penyakit lainnya seperti stroke, hipertensi dan penyakit jantung. (Anita Herawati, 2021).

Tingginya angka konsumsi rokok di perkirakan mampu membunuh hingga 500 juta orang setiap tahun nya di dunia, dan jumlah setengahnya merupakan anak anak dan remaja. Perilaku merokok yang di lakukan oleh remaja pada umum nya trus mengalami peningkatan sesuai dengan tahap perkembangan nya yang di tandai dengan meningkat nya frekuensi dan intesitas merokok, sehingga mengakibatkan mereka mengalami ketergannguan terhadap nikotin. Kecenderungan peningkatan jumlah perokok pada remaja dan semakin muda nya usia mulai merokok tersebut menjadikan keprihatinan tersendiri karena membawakan konsukuensi jangka panjanag yang nyata yaitu dampak negatif rokok itu sendiri terhadap kesehatan.

Merokok merupakan kebiasaan yang sering ditemui di seluruh dunia, walaupun sudah diketahui secara umum bahwa rokok dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada saat ini terdapat sekitar 1 milyar perokok di dunia dan perokok aktif tersebut mengkonsumsi sekitar 6 triliun rokok setiap tahunnya. Sekitar 6 juta kematian akibat penggunaan tembakau beserta pajanan asap rokok terjadi setiap tahun yaitu meliputi 6% penyebab kematian pada perempuan dan 12 % penyebab kematian pada laki-laki. Pada tahun 2020 kematian akibat penggunaan tembakau tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 7,5 juta pertahun yaitu mencakup 10% penyebab semua kematian di dunia.

Merokok juga dapat mengganggu kesehatan tubuh karena dapat menimbulkan penyakit seperti kardiovaskuler dan kanker, baik kanker paru-paru, esofagus, laring, dan rongga mulut yang disebabkan oleh komponen dan zat-zat yang berbahaya dalam rokok seperti karbon monoksida, tar dan nikotin.

Prevalensi merokok pada remaja tiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan ini terjadi karena banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku merokok diantaranya faktor lingkungan sosial, faktor karakteristik psikologis dan faktor gaya hidup. Rokok merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Secara global, diperkirakan sekitar 100.000 orang remaja mulai merokok setiap harinya dan 250 juta remaja akan terkena penyakit tobaccorelated (penyakit yang berhubungan dengan rokok) dan akan meninggal sebelum waktunya jika peristiwa ini terus berlanjut.(Ida, Suryawati, 2022)

Menurut teori Green dan Kreuter, ada tiga faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Yang pertama adalah faktor bawaan atau motivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku yang termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, tindakan, usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan /kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Tingkat Pengetahuan masyarakat yang masih tergolong rendah. Meskipun telah terbukti dengan jelas tentang bahaya rokok, hanya sedikit dari perokok yang memahami bahwa merokok merugikan hampir setiap organ tubuh dan menyebabkan banyak penyakit. Kebanyakan mengira rokok hanya menyebabkan beberapa penyakit (Zaenabu, 2014). Kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi salah satu alasan remaja merokok (silowati, 2012). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelantik dan Tjindawang (2013) di SMAN 5 Mataram bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang rokok dengan kebiasaan merokok. Penelitian Andika (2016) Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman, menunjukkan hasil penelitian pada 228 orang didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60% dan kejadian merokok sebesar 1%.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung oleh pihak luar (Notoadmojo, 2007). Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence Green (1980) (dalam Notoadmodjo, 2007). Menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: faktor predisposisi (predisposing factors) mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya; Faktor-faktor pemungkin (enabling factors) mencakup ketersediaan sarana dan

prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat; dan faktor-faktor penguat (reinforcing factors) meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas termasuk petugas kesehatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa SMA Islam Dipenogoro Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto terdapat 7 siswa yang mengaku pernah merokok dan 3 orang mengaku tidak pernah merokok. Dari 7 siswa yang mengaku merokok, ada 2 siswa yang mengatakan merokok karena diajak teman, berpikir dengan pertemanan akan lebih solid, dan ada 2 siswa yang mengatakan merokok membuat mereka lebih percaya diri dan 3 siswa lainnya mengatakan bahwa mereka merokok karena terlibat, dengan melihat orang tua mereka yang merokok dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang masih banyak perokok aktif. Dari hasil wawancara yang dilakukan, masih banyak siswa yang belum memahami bahaya rokok bagi kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka mengatakan bahwa pria sibuk adalah kedewasaan bagi seorang pria. Hal ini didukung oleh pernyataan guru BK di sekolah bahwa masih banyak siswa yang 6 merokok di toilet sekolah dan di belakang sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan masalah ini dibatasi pada variabel independen meliputi pengetahuan.

“Adakah Hubungan antara pengetahaun dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Islam Dipenogoro Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Islam Dipenogoro Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan pada Remaja Di SMA Islam Diponegoro Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto
- 2) Mengidentifikasi perilaku merokok Di SMA Islam Diponegoro Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto
- 3) Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Di SMA Islam Diponegoro Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku merokok, memverifikasi teori yang ada, dan menggugurkan teori yang tidak relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum pendidikan kesehatan, sehingga siswa dapat lebih memahami resiko dan dampak perilaku merokok.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan menulis juga sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Instansi kesehatan

Di Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi instalasi kesehatan dalam menjalin kerja sama dengan sekolah, dinas pendidikan, dan organisasi kepemudaan untuk bersama-sama menekan angka perokok remaja melalui pendekatan berbasis pengetahuan.

